

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kota wisata akan membuahkan hasil jika semua kemampuan kota seperti SDM dan potensi alam yang dimiliki dapat disinkronkan dengan baik. Jelas, peningkatan kota industri perjalanan harus mendapat bantuan dari pemerintah kota terdekat dan daerah setempat. Kemajuan kota-kota wisata akan membuka peluang kerja yang menjanjikan, pertukaran pertukaran untuk barang-barang provinsi asli juga akan berkembang yang dengan demikian akan memiliki saran untuk bekerja pada ekonomi daerah kota.

Kabupaten Kudus memiliki berbagai macam obyek wisata termasuk wisata alam, pegunungan, wisata tercatat dan wisata ketat yang jika dihias dengan tepat akan menjadi salah satu kawasan perkotaan yang menarik untuk dikunjungi. Dengan meningkatnya wisatawan tentunya akan mendatangkan manfaat berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata.¹

Bedasarkan Undang-Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang Desa yang terdapat dalam pasal 1 ayat 12 dan pasal 4 ayat 3 menjelaskan “Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa” dan “melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat desa”. Menjadi suatu kebebasan yang berarti bagi setiap desa di Indonesia untuk dapat mengembangkan kemampuan desanya secara individual sesuai dengan kebutuhannya masing-masing untuk memahami bantuan pemerintah daerah desa tersebut.²

¹ Dian Hotlando dan Dede Dinar Iskandar, Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi kasus Desa Wisata Pongok), *Jurnal JIEP* 19, no.2, (2019), 120

² Undang-Undang Desa, “Undang-Undang No.6 tahun 2014 tentang Desa (UU Desa)”, (15 Januari 2014), 5

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di mata Allah SWT, karena pada kenyataannya manusia memiliki akal untuk berfikir jernih, sehat rohani dan jasmani. Dalam pandangan Islam, upaya kuat jaringan provinsi untuk secara efektif dikaitkan dengan kemajuan kota-kota industri, sesuai dengan sifat-sifat Islam yang mendorong individu untuk mencoba kehidupan yang lebih baik.

Perihal tersebut terdapat dalam firman Allah Q.S.Ar- Ra‘d:

11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*”.(QS. Ar- Ra‘d: 11)³

Ayat di atas memiliki makna bahwa kreatifitas dan aktivitas sangatlah penting untuk mengubah yang miskin menjadi kaya. Dalam pandangan Islam kemiskinan dapat terjerumus kedalam kekufuran.

Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), Desa Wisata wilayah pedesaan yang menawarkan lingkungan umum yang mencerminkan keasrian daerah pedesaan. Baik itu dari segi keuangan, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki tata bangunan yang teratur dan tata ruang desa yang khas , atau kegiatan perekonomian yang lebih unik dan menarik. Mempunyai potensi yang dapat mendorong berkembangnya komponen kepariwisataan berbagai bagian industri perjalanan dan kebutuhan wisata lainnya industri perjalanan lainnya.⁴

Kabupaten Kudus sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, terletak di antara 4 (empat) Kabupaten yaitu di sebelah

³ Al-Quran, Ar-Ra‘d Ayat 11, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Alquran Terjemah Al-Hakim, 2016), 251

⁴ Suryo sakti Hadiwidjoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 68

utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara. Letak Kabupaten Kudus antara 110o36' dan 110o50' Bujur Timur dan antara 6o51' dan 7o16' Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km.⁵

Kabupaten Kudus memiliki potensi yang cukup besar di bidang pariwisata, baik wisata alam, wisata terpadu/buatan, wisata bahari maupun wisata budaya. Berdasarkan data statistik pariwisata dinas pariwisata Kabupaten Kudus tahun 2017, jumlah wisatawan nusantara mencapai 1.845.872 juta untuk kunjungan wisata.⁶

Potensi wisata di Kabupaten Kudus sepenuhnya belum berkembang dan juga ekonomi masyarakat setempat masih belum berkembang. Salah satu alasan wisata di Kabupaten Kudus belum sepenuhnya berkembang dikarenakan minimnya dana dan infrastruktur dalam pengembangan potensi wisata. Selain itu, kecemasan daerah terhadap iklim dan menjaga kenyamanan dan ketenangan setiap orang yang datang ke wisata Kabupaten Kudus masih kurang. Padahal hal tersebut merupakan bentuk animo masyarakat yang cukup besar terhadap peningkatan pengembangan wisata di Kabupaten Kudus.⁷

Salah satu desa wisata di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yaitu Desa Rahtawu yang berada paling atas dari kecamatan Gebog. Di desa Rahtawu memiliki potensi wisata yang sangat menarik. Karena menurut Pemerintah Kabupaten Kudus sendiri, potensi yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata di Kecamatan Gebog adalah Desa Rahtawu. Kawasan dengan ketinggian ± 1.627 MDPL, pengunjung dapat menikmati panorama alam pegunungan yang indah dan asri mempesona dengan udara yang bersih, sejuk dan segar. Di desa Rahtawu terdapat gunung yang terkenal dengan sebutan Wukir Rahtawu.

⁵ Rahtawu adalah Desa di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Banyak petilasan disana. Rahtawu terletak didaerah paling atas dari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. https://id.wikipedia.org/wiki/Rahtawu,_Gebog,_Kudus, diakses pada 20 Maret 2021, pukul 22.00 WIB

⁶ BPS Kabupaten Kudus, *Kabupaten Kudus dalam Angka 2018*, (Kudus:2018), 355

⁷ Hasil Observasi, Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, pada tanggal 27 Agustus 2020

Gunung ini terletak di sebelah Gunung Muria. Dengan letak geografis di desa Rahtawu sendiri seharusnya bisa menarik minat masyarakat untuk melakukan wisata. Bagi para pecinta alam, pendaki gunung, hiking dan lain sebagainya, dapat menyusuri medan jalan setapak untuk menjelajahi pegunungan Rahtawu untuk menaklukkan puncak gunung wukir yang disebut dengan puncak Songo Likur. Selain itu, kawasan Rahtawu terdapat juga sungai besar yang mengalir sampai ke daerah Kota Kudus, yaitu Kali Gelis.⁸

Melihat potensi tersebut, Kepala Desa Didik Aryadi akan membuat sebuah wahana permainan anak – anak yang akan mengelilingi desa Rahtawu dan juga sebagai edukasi. Untuk mewujudkan hal tersebut Kepala Desa Rahtawu meminta kepada karang taruna desa Rahtawu untuk bisa membantu mewujudkan hal tersebut.⁹ Namun, kecintaan orang terhadap lingkungan masih belum hilang sehingga obyek wisata yang ada terlihat kurang menarik karena banyaknya sampah yang berserakan bahkan banyak sampah yang dibuang disungai.

Pengembangan desa Wisata di suatu daerah harus mendapat dukungan penuh dari dinas pariwisata, pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan seluruh elemen masyarakat di desa tersebut. Karena tanpa dukungan mereka, kemajuan pembangunan desa wisata tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Apalagi peningkatan desa wisata harus mencakup seluruh potensi desa sebagai penunjang terciptanya suatu kawasan yang disebut desa wisata. Penguatan potensi desa akan memudahkan pengembangan desa wisata berupa sumber daya manusia, alam dan lingkungan yang harus disinergikan untuk menghasilkan potensi yang dapat mendukung terciptanya desa wisata.¹⁰

Pengembangan pariwisata akan menyentuh dan melibatkan langsung masyarakat setempat, sehingga menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan daerah setempat, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Untuk masyarakat, pengembangan pariwisata mempunyai manfaat untuk keberlangsungan hidup baik dari ekonomi, sosial budaya dan

⁸ Hasil Observasi, Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, pada tanggal 27 Agustus 2020

⁹ Rasmadi Didik Aryadi (Kepala Desa Rahtawu), wawancara oleh penulis, 27 Agustus 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Binahayati Rusyidi dan Muhammad Fedryansah, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat, *Jurnal Pekerjaan Sosial 1*, no. 3, (2018), 157.

lingkungan. Akan tetapi, terjadinya pengembangan pariwisata yang salah akan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Adanya berbagai keuntungan dan kesulitan menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata seperti mengawasi api, dimana pengelola dapat menggunakannya untuk kemaslahatan masyarakat akan tetapi dari satu sudut dapat menyebabkan kerugian jika pengelola tidak bisa mengelola dengan baik.¹¹

Pada awalnya masyarakat di Desa Rahtawu rata-rata bermata pencaharian bekerja sebagai petani, yang penghasilannya tidak bisa dipastikan. Selain itu, dalam hal kepemilikan tanah banyak yang tidak memiliki lahan sendiri, hanya sebagai buruh tani. Petani yang memiliki lahan sendiri pemanfaatannya dirasa kurang untuk meningkatkan perekonomian mereka. Keberadaan system pertanian pada saat ini sudah mulai berubah menjadi pertanian profitabel ditekan untuk pembangunan masyarakat pedesaan. Sejauh ini dengan adanya desa wisata membuat masyarakat Rahtawu menjadi lebih berdaya, mengembangkan potensi sumber daya manusia, perekonomian meningkat untuk masyarakat dan untuk Desa Rahtawu sendiri.

Manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan makhluk lainnya untuk berinteraksi dan melakukan tujuan yang sama. Maka dengan demikian terbentuklah kelompok social yang dinamakan masyarakat.¹² Syarat terjadinya interaksi adalah ketika individu atau kelompok saling bertemu dan melakukan kontak atau komunikasi. Bentuk interaksi ini tidak asosiatif mengarah pada bentuk kerjasama, adaptasi untuk mencapai kestabilan dan asimilasi, tetapi juga dapat bersifat disosiatif, yang megarah pada persaingan, resistensi dan sejenisnya.

Masyarakat Desa Rahtawu memiliki pengetahuan yang berbeda-beda, dengan pengetahuannya manusia dapat berfikir sehingga dapat menciptakan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kebudayaan mengalami akulturasi dengan bentuk-bentuk kultur yang ada, sehingga bentuk dan coraknya dipengaruhi oleh budaya yang bermacam-macam, seperti animism, dinamisme, Islam serta ajaran lainnya. Apresiasi budaya seingkali dikaitkan dengan gaya hidup, adat istiadat seperti upacara adat tradisional yang biasanya

¹¹ Binahayati Rusyidi dan Muhammad Fedryansah, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, 158

¹² Eny Lestari, *Kelompok Tani Sebagai Media Interaksi Sosial (Kajian Analisis Fungsional Struktural Talcott parson)* *Jurnal of Agricultural Extension* 16, no. 2, (2014), 62

didorong oleh kepercayaan atau doktrin yang merupakan perwujudan dari agama.¹³

Dalam hal kearifan lokal, masyarakat desa Rahtawu merupakan orang asli Jawa yang sangat menjaga nilai-nilai budaya Jawa. Dalam kegiatan wisata, masyarakat setempat tidak mau menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yang selama ini ada di desa Rahtawu. Salah satunya adalah untuk menerima pengunjung dengan sopan dan baik. Salah satu bentuk kearifan lokal dalam mengikuti kegiatan pariwisata adalah dengan tegas melarang pengunjung dan masyarakat pada umumnya untuk memanfaatkan tempat-tempat wisata sebagai tempat untuk maksiat dan kegiatan merugikan lainnya, yang dapat mengganggu dan merusak kearifan lokal masyarakat sekitar desa Rahtawu.¹⁴

Desa Rahtawu merupakan salah satu di wilayah kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang memiliki potensi wisata alam yang melimpah, desa ini sangat berpotensi dalam pengembangan desa Wisata berbasis kearifan lokal. Dalam pengembangannya berusaha untuk memanfaatkan kekayaan alam seperti hasil hasil perkebunan dan juga alamnya yang mempesona. Namun potensi yang sudah ada tersebut masih kurang dimanfaatkan dan di kembangkan oleh masyarakat desa Rahtawu sebagai desa Wisata berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Selain itu, dalam mengembangkan desa wisata yang dimiliki, masyarakat Desa Rahtawu harus menjaga keindahan lingkungan sekitar untuk tidak membuang sampah ke sungai, karena dapat merusak lingkungan Desa Rahtawu. Bentuk kearifan lokal dalam masyarakat ini sangat berperan penting dalam menciptakan potensi desa wisata dengan tujuan agar tidak terjadi eksploitasi alam.

Berdasarkan masalah yang terjadi “di Desa Rahtawu dalam mengembangkan suatu potensi wisata, menjadikan penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi terkait pembahasan skripsi penulis tentang”dampak pengembangan desa Wisata berbasis kearifan lokal di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog dalam kacamata Islam.

¹³ Mumtaznur, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Aceh: LKKI, 2019), 23

¹⁴ Samsul Ma'arif, “Alternatif Strategi Pengembangan Desa Rahtawu Sebagai Daya Tarik Wisata”, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 2, no.3, (2014), 249

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terdapat batasan-batasan dalam penelitian, sesuai dengan judul penelitian maka dari itu peneliti hanya fokus dengan dampak pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dalam perspektif sosiologi Islam di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana dampak pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana perspektif sosiologi Islam mengenai pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui perspektif sosiologi Islam mengenai pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama untuk pengembangan desa wisata yang berbasis kearifan lokal untuk memajukan perekonomian masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah Islam. Hal tersebut,

untuk menghindari aktifitas wisata yang di eksploitasi dan tidak berkelanjutan sehingga potensi desa yang sudah ada tidak dapat dirasakan di masa yang akan datang.

2. Segi Praktis

Harapan dari penelitian ini bisa memberikan dukungan serta arahan untuk dapat mengembangkan Desa Wisata Rahtawu menjadikan lebih baik lagi dan dapat menarik wisatawan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memnberikan kontribusi untuk masyarakat Desa Rahtawu untuk melakukan aktivitas pengembangan desa wisata sesuai dengan budaya setempat dan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi pembahasan latar belakang masalah, Fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat teori-teori yang berkaitan dengan judul yang dibahas, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini terdiri dari dari: gambaran obyek penelitian, deskriptif data penelitian dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V ini merupakan runtutan bagian isi penutup dalam penulisan skripsi yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.